

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan untuk membantu siswa mencapai pendidikan yang maksimal. Akan tetapi di masa sekarang ini banyak dan sering diperbincangkan masalah motivasi belajar yang dialami siswa. Mengenai penurunan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari gejala yang nampak dari perilaku siswa itu sendiri seperti: tidak memperhatikan mata pelajaran, tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan tidak memiliki target setelah lulus dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Penyebab motivasi belajar siswa menjadi menurun antara lain adalah: 1) pengaruh dari teman-teman yang tidak menghargai prestasi tinggi dalam belajar di sekolah maupun prestasi di bidang lainnya; 2) ketidak jelasan tentang cita-cita di masa depan; 3) kondisi keluarga yang tidak mendukung, dimana masing-masing anggota keluarga kurang memberi semangat pada proses belajar anaknya dalam menggapai cita-citanya di masa depan.<sup>2</sup>

Dalam belajar atau keberlangsungan proses belajar-mengajar motivasi begitu penting, karena motivasi adalah kegiatan yang mendorong siswa agar melakukan perubahan yang lebih baik dalam belajarnya. Dengan

---

<sup>1</sup> Paulina Ngobut, Wanti Jocinta Maria Lenny, "Deskripsi Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan." *Jurnal Bimbingan Dan Koseling Terapan*, 2 (April, 2017) hlm., 103.

<sup>2</sup> Ibid.

motivasi siswa akan menjadi bersemangat dalam menuntaskan pendidikannya dengan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Maslow menjelaskan bahwa motivasi itu berasal dari dalam individu (internal) lebih baik dari pada yang berasal dari luar individu (eksternal). Motivasi yang bersifat internal boasanya lebih kuat dan lebih bertahan lama dari pada motivasi yang bersifat eksternal.<sup>3</sup>

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat belajar begitupun sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menurunkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat utama dalam belajar sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal.

Setiap individu tentu memiliki cara tersendiri untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Maka jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam dirinya tentu tidak akan ada tindakan atau usaha dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya apabila motivasi belajar rendah akan di asumsikan pada prestasi belajar siswa yang bersangkutan akan rendah pula. Dalam konteks ini, tentu saja menjadi tugas seorang guru atau pembimbing untuk senantiasa dapat meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswanya untuk pencapaian prestasi belajar yang maksimal.<sup>4</sup>

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan

---

<sup>3</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 142.

<sup>4</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*, 2 (2017) hlm., 175.

tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam kompri menyatakan, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat di sadari atau tidak.

Menurut Woodwort dalam Wina Sanjaya bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat bergantung dari motive yang dimilikinya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid.

Motivasi belajar siswa merupakan kecenderungan siswa untuk menemukan kegiatan akademik yang berarti dan berharga, serta untuk mencoba memperoleh manfaat akademik tambahan). Pada saat peserta didik menerima aktivitas pelajaran, disitulah motivasi untuk belajar muncul. Motivasi untuk belajar berarti bekerja menuju tujuan belajar).

Ada beberapa rumpun Teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing untuk membantu siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajarnya, salah satunya yaitu rumpun Teknik pengolahan informasi dengan menerapkan Teknik sinektik dalam layanan bimbingan.

Teknik sinektik merupakan sebuah kegiatan yang sederhana dan menyenangkan agar melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi yang imajinatif. Joyce menyatakan bahwa sinektik merupakan pendekatan yang sangat menarik dan menyenangkan dalam mengembangkan "kelompok-kelompok aktivis" dalam organisasi industri, yaitu kelompok orang yang di latih untuk bekerja sama memecahkan masalah atau mengembangkan produk. Gordon telah menyesuaikan sinektik untuk digunakan dalam lingkungan sekolah, dan materi-materi yang berisi banyak kegiatan sinektik sekarang telah banyak dipublikasikan. Teknik pembelajaran sinektik adalah Teknik pembelajaran yang memiliki struktur strategi yang membuat sesuatu menjadi baru dan struktur strategi membuat hal yang asing (tidak biasa) menjadi familiar (biasa).<sup>6</sup>

Teknik sinektik pertama kali digagas oleh William Gordon. Teknik ini dikembangkan dari beberapa asumsi tentang psikologi kreatifitas, asumsi

---

<sup>6</sup> Listiani & Saraswati, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Sinektik." *Jurnal Bindo Sastra*, 1 (2017) hlm., 25

pertama dengan membawa proses kreatif menuju kesadaran kita dapat secara langsung meningkatkan kreatifitas, kreatif secara individu maupun kelompok. Asumsi kedua, komponen emosional lebih penting daripada intelektual. Asumsi ketiga, unsur-unsur irasional, irasional harus dipahami dalam rangka meningkatkan kemungkinan sukses dalam situasi pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Lebih lanjut Sutini menjelaskan bahwa analisis terhadap proses irasional dan emosional tertentu dapat membantu individu untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas. Aspek irasional dapat dipahami dan dikontrol secara sadar, pencapaian ini dapat melalui penggunaan metafora dan analogi secara seksama merupakan objek sinektik. Dengan kata lain Teknik sinektik dapat dikatakan Teknik pembelajaran dengan meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa melalui metafora dan analogi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Teknik sinektik ini merupakan Teknik pembelajaran yang menekankan pada analogi. Analogi yang dimaksud adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kesamaan anantara dua hal atau situasi menjadi suatu topik yang lebih mudah dicerna dan dipahami.

Direktorat jendral peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional 2007 menjelaskan, layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa didik dikelas secara terjadwal. Bimbingan klasikal adalah bimbingan

---

<sup>7</sup> Hidayah Budi Qurani, Purwati Anggraini, Joko Widodo, "Pembelajaran Menulis Kreatif Dengan Menggunakan Model Sinektik Berbasis Lingkungan Sosial." *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2 (September, 2018) hlm., 52.

yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.<sup>8</sup>

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa. Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial dan bidang karir. Bimbingan klasikal merupakan suatu bimbingan yang di gunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan, meliputi: informasi pendidikan, pekerjaan, personal, dan sosial dilaksanakan dalam bentuk pengajaran yang sistematis dalam suatu ruang kelas yang berisi anantara 20-25 siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain serta perubahan sikap dengan menggunakan berbagai media dan dinamika kelompok.<sup>9</sup>

L. Gibson menyatakan bahwa bimbingan klasikal adalah suatu kelompok yang memiliki suatu aktivitas yang menyajikan informasi atau pengalaman-pengalaman melalui suatu perencanaan dan pengorganisasian kelompok. Bimbingan klasikal sering disebut sebagai layanan dasar yakni layanan bantuan bagi siswa didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Tujuan Bimbingan Klasikal menurut Sugandi adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan karir. Secara lebih terperinci menurut Yusuf dan

---

<sup>8</sup> Slamet Riyadi, Dkk., *Materi Layanan Klasikal Bimbingan & Konseling Untuk Smp-Mts* (t.t: Paramitra Publishing, t.t), hlm. 1.

<sup>9</sup> Ibid.

Nursihan adalah agar individu dapat: (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor secara tatap muka dengani siswa yang berjumlah antara 30-40 orang melalui kegiatan klasikal yang sistematis, terjadwal, bersifat preventif dan memberikan pemahaman baik di bidang belajar, pribadi, sosial dan karir. Dengan tujuan pemberian informasi yang akurat dan membantu siswa dalam perencanaan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Al Ihsan 1 Jaddung Pragaan Sumenep masih banyak siswa-siswa yang mengalami masalah dalam proses belajarnya terutama dalam masalah motivasi belajarnya yang rendah yang disertai dengan gejala yang tampak seperti semangat belajar yang rendah saat mengikuti pelajaran, lalai dalam menyelesaikan tugas, tidak memiliki pandangan jelas mengenai cita-cita dan target setelah lulus sekolah serta adanya pemikiran asal lulus saja. Melihat fenomena di atas maka terdapat permasalahan dimana motivasi belajar siswa perlu mendapat bimbingan oleh guru BK atau konselor di sekolah ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal, sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data-

data yang relevan sehingga mengolahnya dalam laporan penelitian proposal yang berjudul "Penerapan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep"

### **B. Fokus Penelitian**

1. Seperti apa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Teknik sinektik dalam layanan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Teknik sinektik dalam layanan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seperti apa motivasi belajar siswa kelas VII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan Teknik sinektik dalam layanan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Teknik sinektik dalam layanan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep.



## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pengetahuan dan pengalaman terutama mengenai masalah yang terkait dengan penerapan Teknik sinektik dalam layanan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam cakupan yang lebih mendalam tentang penerapan Teknik sinektik dalam layanan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor yang profesional.

#### b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang memiliki kesamaan materi dalam penelitiannya.

#### c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam layanan klasikal melalui penerapan metode sinektik.

#### d. Bagi Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

Diharapkan dapat memberi informasi mengenai perkembangan siswa terutama mengenai peningkatan motivasi belajar siswa serta sebagai bahan masukan untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan perbandingan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan layanan klasikal dengan teknik sinektik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara akurat dan mendalam.

### **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami kajian penelitian ini, maka perlu diperjelas beberapa istilah dalam penelitian ini:

1. Teknik Sinektik adalah teknik pembelajaran yang menekankan analogi dalam pelaksanaannya guna mempermudah individu atau siswa untuk memahami dan memecahkan masalah dengan aktifitas yang menyenangkan.
2. Layananan Klasikal merupakan layanan dasar bagi siswa yang dilakukan secara tatap muka dengan siswa dalam satuan kelas secara sistematis dan terjadwal yang bersifat prefentif dan bertujuan memberikan informasi akurat guna membantu individu atau siswa dalam mengembangkan potensi dan pengambilan keputusan dalam hidupnya. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada satu kelompok yang terdiri dari empat siswa untuk diberikan layanan.
3. Motivasi Belajar merupakan dorongan yang bersumber baik dari luar ataupun dari dalam diri siswa untuk menghadirkan proses belajar yang berguna dalam pencapaian hasil belajar yang dituju.

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksudkan dengan "Penerapan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sinektik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Al Ihsan I Jaddung Pragaan Sumenep" adalah cara atau langkah-langkah untuk membantu siswa dalam meningkatkan Motivasi belajarnya baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik siswa tersebut. Sehingga tujuan belajar yang hendaak dicapai oleh siswa menjadi jelas.